

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP LANSIA PENDERITA DM TIPE II DI PUSKESMAS BAKTIRAJA, HUMBANG HASUNDUTAN

<sup>1</sup>Flora Sijabat, <sup>2</sup>Rinco Siregar, <sup>3</sup>Darwita J Barus

<sup>1</sup> Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

<sup>3</sup> Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email Corresponding : [florasijabat316@gmail.com](mailto:florasijabat316@gmail.com)

### ABSTRACT

*The impact of diabetes mellitus includes physical, psychological and social changes in sufferers. One of the common psychological changes experienced is anxiety. Support from family for people with type 2 DM in the form of emotional attention, practical assistance, and assessments provided by family members can help improving physical and mental well-being of sufferers and is an important form of social support. This study aims to evaluate the relationship between family support and the quality of life of elderly people with type 2 diabetes mellitus at the Baktiraja Health Center, Humbang Hasundutan District. This study used a quantitative approach with a correlative descriptive method and a cross-sectional design. The research sample consisted of 65 respondents. The result showed that there was a significant relationship between family support and the quality of life of elderly people with type 2 diabetes mellitus at the Baktiraja Health center, Humbang Hasundutan District ( $p = 0,000$ ). The involvement of family support for human type 2 DM has an importance role in improve their quality of life. Therefore, health workers can provide appropriate nursing interventions. One way that's can be do by nurses to increase family's support is to provide knowledge through health education and counseling to sufferers and families.*

**Keywords :** Family Support, Quality life of the elderly, Type 2 DM

### ABSTRAK

Dampak gangguan meningkatnya kadar gula darah mencakup fisik yang berubah, gangguan psikis dan sosial pada penderitanya. Salah satu perubahan psikologis yang umum dialami adalah kecemasan. Dukungan dari keluarga bagi penderita DM tipe 2 berupa perhatian emosional, bantuan praktis, dan penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga dapat membantu memperbaiki kondisi fisik dan mental penderita serta merupakan bentuk dukungan sosial yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif dan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 65 responden. Hasil penelitian menunjukkan : adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan ( $p=0,000$ ) . Keterlibatan dukungan keluarga bagi penderita DM tipe 2 memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dapat memberikan intervensi keperawatan yang tepat. Meningkatkan dukungan keluarga dengan memberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan konseling kepada penderita dan keluarga perlu dalam menangani kasus ini.

**Kata kunci :** dukungan keluarga, kualitas hidup lansia, DM tipe 2

## PENDAHULUAN

Waktu yang berubah maka pola penyakit di Indonesia juga berubah, dulunya penyakit infeksi dan kekurangan gizi sekarang menjadi penyakit degenerative seperti diabetes melitus. Perubahan kehidupan masyarakat yang meliputi makan yang berlebihan dan aktivitas fisik yang minim menjadi salah satu faktor pemicunya. Diabetes Mellitus Diabetes mellitus dapat menyebabkan kerusakan berbagai organ dalam tubuh, jika tidak dikendalikan dengan baik. Peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi) dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti diabetes ketoasidosis (komplikasi metabolik), penyakit ginjal dan masalah mata (komplikasi mikrovaskuler), gangguan saraf (komplikasi neuropati), serta masalah kardiovaskular seperti serangan jantung, stroke, dan masalah pembuluh darah (komplikasi makrovaskuler). Risnasari (2015) mengatakan bahwa: “mengatasi masalah diabetes mellitus perlu mendapatkan pendidikan kesehatan, perencanaan makan atau diet, latihan fisik teratur, dan terapi medis seumur hidup”.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa “Indonesia menempati peringkat keempat dengan kasus tertinggi setelah Amerika Serikat, China, dan India. Dan pada tahun 2003, terdapat sekitar 13,7 juta orang yang menderita diabetes, perkiraan jumlah penderita diabetes melitus akan mencapai 20,1 juta orang pada tahun 2030”. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memproyeksikan peningkatan jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030.

Kualitas hidup penderita diabetes mellitus memiliki dampak signifikan pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Mayoritas penderita, baik yang mengalami komplikasi maupun yang tidak, menghadapi dampak

negatif terhadap kualitas hidup mereka. Penyakit diabetes ini dianggap sebagai kondisi yang sulit untuk disembuhkan. Berbagai studi pada penderita diabetes mellitus menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami tingkat depresi yang tinggi, menyebabkan kerusakan serius pada kualitas hidup mereka. (Yudianto, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan pada periode Januari hingga Maret 2021, terdapat sekitar 190 pasien yang datang berkunjung. Dari 13 pasien yang diwawancarai, penderita diabetes lebih dari 2 tahun ada sebanyak 6 pasien menyatakan bahwa mereka kurang memahami tentang diabetes, 4 pasien merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam proses kesembuhan penyakit mereka, dan 3 pasien mengalami ulkus diabetikum grade 3-4. Selain itu, dari 13 pasien yang diwawancarai, mayoritas penderitanya adalah wanita.

## METODE

Riset ini memakai pendekatan korelatif eskriptif secara observasi pakai desain *cross-sectional*. Seluruh pasien DM tipe 2 yang berobat ke Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan dijadikan populasi dengan total 190 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel 65 orang dengan kriteria inklusi tertentu. Kriteria inklusi tersebut mencakup klien yang berusia antara 40 hingga 70 tahun, tinggal bersama keluarga, telah didiagnosis menderita DM tipe 2 oleh dokter, mampu membaca dan menulis, serta dapat melakukan aktivitas mandiri. Data primer dan data sekunder dipakai dalam riset ini. Untuk mengukur dukungan keluarga, penulis menggunakan 10 pertanyaan dengan 2 kategori, sementara untuk mengukur kualitas hidup pasien DM,

digunakan 12 pertanyaan dengan 2 kategori. Analisa *univariate* dan *bivariate* dalam riset dipakai untuk menguji variabel riset, penulis menggunakan *uji chi-square* dengan tingkatkemaknaan ditetapkan pada *p-value* < 0,05 dan tingkat kepercayaan

(CI) sebesar 95%. Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis sudah memiliki persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Sari Mutiara Indonesia.

**HASIL**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan (n=65)**

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Umur</b>			
1	<55 tahun	8	12,3
2	56-65 tahun	42	64,6
3	>66 tahun	15	23,1
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Pria	37	56,9
2	Wanita	28	43,1
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100,0</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
1		16	24,6
2	Sekolah Dasar	9	13,8
3	SMP	9	13,8
4	SMA/SLTA	27	41,5
5	Perguruan Tinggi	4	6,2
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>
<b>Sejak Menderita Diabetes</b>			
1	< 5 Tahun	22	33,8
2	> 5 Tahun	43	66,2
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Dari tabel diperoleh hasil bahwa dari 65% responden mayoritas berumur 56-65 tahun yaitusebanyak 42 orang (64,6%), minoritas berumur < 55 tahun ada 8 orang (12,3%) . Untuk jenis kelamin responden mayoritas pria yaitu 37 jiwa (56,9%) , minoritas wanita 28 orang (43,1%). Untuk karakteristikpendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA/SLTA yaitu 27 orang (41,5%) , minoritas tingkat pendidikan perguruan tinggi 4 ( 6,2%). Untuk data lama

menderita diabetes responden menunjukkan mayoritas menderita > 5 tahun ada sebanyak 43 orang (66,2%) dan minoris responden dengan lama menderita < 5 tahun sebanyak 22 orang (33,8%).

**Tabel 2.**  
**Jumlah Dukungan Keluarga Responden Di Puskesmas Baktiraja Kabupaten HumbangHasundutan (n=65)**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase%
1.	Baik	39	60,0
2.	Kurang Baik	26	40,0
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan paling banyak responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, yaitu 39 orang (60,0%),

sementara minoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tidak baik, yaitu 26 jiwa (40,0%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan (n=65)**

No	Kualitas Hidup	Jumlah	Presentase %
1	Baik	27	41,5
2	Buruk	38	58,5
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dinyatakan paling banyak responden berkualitas hidup buruk, terdiri dari 38 orang (58,5%),

sementara minoritas dari mereka berkualitas hidup baik ada 27 orang (41,5%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4**  
**Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Responden Di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan (n=65)**

No	Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup Responden						P-Value
		Baik		Buruk		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	26	66,7	13	33,3	39	100,0	0,000
2.	Kurang Baik	1	3,8	25	96,2	26	100,0	
	<b>Total</b>	27	41,5	38	58,5	65	100,0	

Tabel menunjukkan ada 39 responden yang menaruh dukungan keluarga berkategori baik, 26 orang (66,7%) memiliki kualitas hidup responden yang baik, sementara 13 orang (33,3%) berkualitas hidup buruk. Selanjutnya, dari 26 lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang baik, hanya 1 orang (3,8%) berkualitas hidup responden baik, sedangkan 25 orang (96,2%) berkualitas hidup jelek. Berdasarkan hasil pengujian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup responden di

Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, diperoleh nilai signifikan  $p=0,000$ . Hipotesa yang didapatkan dengan nilai  $p < 0,05$ , yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup responden di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam membantu pasien diabetes mellitus Tipe 2 untuk meningkatkan keyakinan mereka dalam menjalankan perawatan diri. Pasien DM Tipe 2 yang dikelilingi oleh lingkungan keluarga yang penuh perhatian dan mendukung cenderung merasa nyaman dan aman, sehingga mereka lebih peduli pada diri sendiri dan termotivasi untuk melaksanakan perawatan diri dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga mencakup pendampingan saat kontrol guladarah di rumah sakit, pengaturan pola makan dan aktivitas fisik, serta dukungan untuk tetap berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dukungan semacam ini memiliki peran penting dalam mencegah munculnya respon psikologis yang negatif pada pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang berupa dorongan untuk mengontrol gula darah, mematuhi diet, menjalankan pengobatan, dan menghadiri rutin kontrol kesehatan memiliki peranan paling signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Khususnya, dukungan dalam mengatur pola makan berdampak positif pada tingkat kepatuhan dan rasa percaya diri pasien dalam menjalankan pengobatan dan perawatan diri, serta membantu menerapkan pola hidup yang lebih sehat guna menjaga gula darah tetap terkontrol dengan baik. Temuan dari penelitian ini sama dengan riset sebelumnya dikerjakan oleh Desi Susanti serta rekan-rekan ditahun 2020, di mana risetnya menunjukkan mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik (63,3%).

Peran penting dukungan

keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus melibatkan pengaturan aspek psikologis dan mendorong perubahan perilaku. Keluarga berfungsi sebagai sumber utama dukungan bagi pasien DM, dan penelitian sebelumnya oleh Antari dan rekan-rekannya pada tahun 2012 telah memprediksi bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM melalui hubungan fungsional. Selain itu, dukungan keluarga juga berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan pasien dalam mengontrol kadar gula darah, yang akhirnya berdampak pada kualitas hidup pasien.

Oleh karena itu, dukungan keluarga bagi penderita DM memberikan manfaat penting dalam mengelola dan beradaptasi dengan penyakit ini. Studi yang dilakukan oleh Setiadi menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental anggota keluarga yang menderita DM. Dukungan keluarga juga dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi tingkat depresi pada penderita diabetes, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Semakin besar dukungan yang diberikan, semakin rendah tingkat depresi yang dialami penderita DM maka kualitas hidup akan semakin tinggi dan sebaliknya. (Setiadi, dalam Retnowati, 2020).

### 2. Kualitas Hidup Lansia Penderita DM Tipe 2

Riset ini melibatkan 65 lansia, di mana 38 orang di antaranya berkualitas hidup buruk. Kebanyakan lansia menyatakan bahwa mereka tidak puas dengan kehidupan mereka karena kondisi fisik yang berubah dialami sebagai akibat dari penyakit diabetes melitus. Diantaranya rasa letih dan gangguan saat berkegiatan



karena hiperglikemi. Kualitas hidup yang rendah ini disebabkan oleh kondisi kesehatan yang sedang mereka hadapi dan juga keterbatasan fisik yang mereka alami.

Penanganan baik dibutuhkan responden supaya kualitas hidup mereka dapat ditingkatkan. Temuan dari riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Roni pada tahun 2012 yang dikutip oleh Rahayuningsih. Penelitian tersebut menemukan bahwa mayoritas lansia melaporkan rasa cemas dan sakit yang kadang-kadang menghambat kemampuan mereka untuk bekerja seperti biasa dan melakukan aktivitas harian.

Kehidupan yang baik merupakan aspek yang penting dalam kesehatan serta kesejahteraan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gambaran kerja, keadaan kesehatan, kualitas hidup. Hal ini menyatukan dua aspek yaitu meningkatkan kondisi hidup secara objektif dan juga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. (Rahayuningsih, 2016). Berdasarkan penelitian oleh Roifah, ditemukan bahwa “proses perjalanan penyakit yang dialami oleh responden berdampak pada kualitas hidup mereka. Pasien yang telah menderita penyakit selama beberapa tahun merasa gelisah dan putus asa dalam menjalani perawatan penyakit tersebut, terutama bagi responden yang mengalami komplikasi yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka.. (Ifa Roifah, 2016).

### **3. Dukungan Keluarga yang dihubungkan kepada Kualitas Hidup Responden**

Riset menghasilkan nilai kualitas hidup lansia berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Aspek yang membuat berkualitas hidup lansia karena pikiran dan jiwa yang sehat, tubuh yang kuat, dapat bersosial di lingkungannya.

Kebanyakan responden mendapat pengaruh dari kondisi fisik mereka, misal adanya keadaan sakit dalam kesehariannya terhambat berkegiatan, menghadapi kesakitan nyeri, dan mengalami gangguan istirahat. Menurut peneliti, dukungan keluarga baik dapat meringankan penderita dalam menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

Riset Yuniati ditahun 2018 mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien di rumah sakit tersebut. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,004, yang lebih kecil dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat signifikansi yang cukup kuat. Artinya, dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Chaidir pada tahun 2017, disimpulkan “penyakit diabetes mellitus adalah penyakit kronis, yang mengharuskan penderita untuk melakukan penyesuaian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Penderita diabetes mellitus yang menderita kurang dari 2 tahun belum siap untuk menghadapi penurunan kualitas hidup yang mungkin terjadi pada diri mereka sendiri.

Peran keluarga dalam perawatan penderita diabetes mellitus mencakup berbagai aspek seperti menjadi penyuluh, merencanakan pola makan, melibatkan pasien dalam latihan jasmani, membantu dalam terapi farmakologi, dan melakukan perawatan kaki bagi penderita. Dukungan keluarga kepada pasien DM ditunjukkan melalui kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya, keluarga tidak hanya memberikan informasi dan pemahaman tentang penyakit tersebut, tetapi juga memberikan

dukungan emosional serta melakukan tindakan nyata dalam membantu perawatan dan pengelolaan penyakit diabetes mellitus bagi anggota keluarga yang terkena dampaknya. (P.Probosiwi, 2018).

Dukungan psikologis yang diberikan oleh keluarga sangat perlu untuk menaikkan hidup penderita Diabetes mellitus agar berkualitas, karena dukungan tersebut menjadi pendukung bagi proses psikologis yang kemudian berdampak pada perubahan perilaku yang lebih positif. Keluarga, sebagai orang-orang terdekat dan sering berada di sekitar lansia penderita Diabetes, menjadi sumber utama dalam memberikan dukungan. Dukungan ini berkaitan dengan tingkat ketaatan yang tinggi dari lansia sakit untuk melakukan kontrol kadar gula darah, sehingga kualitas hidup penderita dapat meningkat. (Fanny Jesica, 2020).

Para peneliti beranggapan bahwa dukungan dan perhatian yang diberikan oleh keluarga berperan penting untuk menaikkan hidup lansia lebih berkualitas. Hal yang samajuga terlihat dalam penelitian ini, di mana dukungan dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya membantu responden untuk menjalani kehidupan dengan kualitas yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Mayoritas responden, yaitu 39 orang (60,0%), menunjukkan adanya dukungan keluarga dengan kategori baik. Namun, hasil mengatakan berkualitasnya hidup lansia penderita hiperglikemi tipe 2 mayoritas berkategori buruk, dengan jumlah lebih banyak mencapai 38 orang (58,5%). Setelah dilakukan analisis bivariat, ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup responden di Puskesmas Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil uji statistik didapatkan nilai yang

signifikan dengan  $p = 0,000$ , yaitu nilai  $p$  kurang dari 0,05. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan hidup responden yang berkualitas.

## KATA PENGANTAR

Kegiatan penulisan ini dapat dilakukan dengan baik atas adanya peran serta banyak pihak yang berkontribusi. Diucapkan terima kasih bagi semuanya yang memberikan dukungan riset ini, meskipun kami tidak sebutkan satu persatu.

## REFERENSI

- Aini, Nur Latifah. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6(3): 195-207.
- Alfanani, Rozali Jauhari. 2017. "Bentuk dan Makna Ekspresi Naratif Cerita Rakyat Sasak Doyan Neda: Kajian Ekokritik Sastra". *Jurnal Mabasindo*, 1 (1). Diakses pada 20 Mei 2021 (<http://jurnal.mabasindo.unram.ac.id/index.php/mabasindo/article/download/6/6>)
- Anggina, L.L., Hamzah, A. & P. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Diabetes dalam Melaksanakan Program Diet d Poli Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1, 1–9
- Arikunto. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Association, A. D. (2014). Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*, 581–590. <https://doi.org/10.2337/dc14-S081>
- Firdausi, Zahra. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan latihan fisik dan terapi insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 1 di poliklinik penyakit dalam RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo*.
- Hartati, I., Pranata, A. D., & Rahmatullah, M. R. (2019). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Langsa. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 94-104.
- Kemendes. RI. 2017. *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Luthfa, I. (2018, November). Telemedicine For Diabetes Mellitus Management in Community. In *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS 2018*
- Pebrini (2018). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang memiliki riwayat diabetes melitus tipe II di puskesmas Sanggaran Agung Kerinci*
- PERKENI, 2017, *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*, PERKENI, Jakarta.
- Nuryanti (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas idup pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskes sungai ulin Banjarbaru.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoamtmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Risnasari, Norma. (2014). Hubungan tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus dengan munculnya komplikasi di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Efektor*, 25 (01):15-19
- Robinson, V.M. (2010). The Relative Roles of Family and Peer Support in Metabolic Control and Quality of Life for Adolescents with Type 1 Diabetes. The University of Edinburgh. Diperoleh 2 Mei 2021, dari <http://www.Mendeley.com/research>
- Setiadi. (2008). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Srikartika, V. M., Cahya, A. D., Suci, R., Hardiati, W., & Srikartika, V. M. (2015). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 the Analysis of the Factors Affecting Medication Adherence in Patients*, (2011), 205–212..
- Soegondo, S. (2016). *Fakmakoterapi pada pengendalian glikemia diabetes melitus tipe 2*. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas



Kedokteran Universitas  
Indonesia

Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2017). Hubungan Lama Menderita Dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Mellitus. Research Report, 75-82

*Halmahera Utara*. Ejournal Iikeperawatan, 1(2), pp. 1-9

World Health Organization. (2016). *Global Report on Diabetes. France: World Health Organization. Retrieved from .*

Taluta, Y. P., Mulyadi & Hamel, R. S., 2014. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten*

Yusra, A. (2010). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di poliklinik penyakit dalam rumah sakit umum pusat Fatmawati Jakarta*. Tesis. <http://www.who.int/diabetes/global-report/en/>.